

PENGARUH LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN (LDK) TERHADAP PERKEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK PADA MATA KULIAH KEGIATAN KO/EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH

¹Mufadhal Barseli, ²Vera Sriwahyuningsih

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Mufadbarseli@konselor.org

Abstract This research is motivated to see the development of the soft skills of students. Basic leadership training (LDK) is considered one of the factors that influence the soft skill development of students. This study aims to see the effect of LDK on the development of soft skills of students. This study was analyzed using correlational descriptive statistics. The sample in this study were 150 high school students in the West Sumatra region who had followed the LDK using the purposive sampling technique. The results showed that there was a significant influence between LDK on the development of soft skills by 26.36%. The implications of the results of this study can be used as an analysis of the needs of students in designing guidance and counseling programs in schools.

Keywords: Basic Leadership Training, Soft Skills.

Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi untuk melihat perkembangan *soft skill* peserta didik. Latihan dasar kepemimpinan (LDK) dianggap salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan *soft skill* peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh LDK terhadap perkembangan *soft skill* peserta didik. Penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah 150 Peserta Didik Tingkat SMA di Wilayah Sumatera Barat yang sudah mengikuti LDK dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara LDK terhadap perkembangan *soft skill* sebesar 26,36%. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai analisis kebutuhan peserta didik dalam merancang program bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci : Latihan Dasar Kepemimpinan, *Soft Skill*.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi pada saat ini. Semua yang berkaitan dengan kehidupan manusia, pasti membutuhkan pendidikan, baik akademis atau non akademis. Pendidikan tidak terlepas pada kegiatan pembelajaran saja, namun dapat digunakan untuk menyiapkan pemimpin-pemimpin bangsa masa depan yang berkualitas. Pada kenyataannya pada era globalisasi peserta didik dituntut tidak hanya memiliki kompetensi, keterampilan, dan

kemampuan saja, tetapi peserta didik juga harus memiliki *soft skill* untuk menjadi pemimpin yang berintegritas tinggi dan memiliki etos kerja yang baik.

Hal ini sesuai pendapat Muqowin (2012: 13) menjelaskan bahwa “kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*) saja, tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*)”. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfindri (2011: 11) menunjukkan bahwa kesuksesan hanya

ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Oleh karena itu, untuk meningkatkan *soft skill* harus dibiasakan dan dikembangkan dengan tepat, sehingga dalam masa perkembangan anak didik kita bisa memanfaatkan waktu yang tepat agar mereka tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut pendapat Ichsan & Ariyanti, (2005) *Soft skill* adalah “Kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas, dan lain-lain”. Selanjutnya pendapat O’Brien dalam bukunya *Making Collage Count*, *soft skill* dapat dikategorikan ke dalam 7 (tujuh) area yang disebut *Winning Characteristics*, yaitu, *communication skill*, *organizational skill*, *leadership*, *logis*, *effort*, *group skill*, dan *ethcs*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lingkungan sekolah maupun pada saat pembelajaran di rumah (*daring*), masih banyak ditemukan peserta didik yang masih malu-malu dalam menyampaikan ide dan pemikirannya dalam membahas suatu topik, masih ditemukan ketidak disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran secara firtual dan enggan untuk mengikuti tatap muka selama di mulainya sekolah formal di sekolah, serta etika berperilaku ke pada guru maupun orangtua yang tidak semestinya dilakukan. Selanjutnya banyak terlihat mulai menurunnya nilai kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tugas yang ditugaskan oleh guru ketika belajar di rumah,serta masih banyak lagi perilaku negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik. Hal ini peserta didik menganggap bahwa di sekolah itu hanya dijadikan wadah

atau tempat untuk mencari ilmu akademik saja. Dari berbagai perilaku yang muncul tersebut, maka *softs skill* di sekolah perlu dibiasakan dalam situasi dan kondisi apapun agar peserta didik mempunyai pendidikan karakter yang lebih baik dan dapat menyiapkan dirinya sebagai calon pemimpin masa depan yang disiplin, bekerja keras, amanah, dan jujur.

Dalam pengembangan *soft skill*, diharapkan peserta didik memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan guna menyiapkan pemimpin masa depan yang berkualitas. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk pengembangan dan pembentukan *soft skill* peserta didik, pihak sekolah dapat memfasilitasi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pada bidang kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di sekolah. Melalui LDK dimaksudkan untuk menyiapkan pemimpin-pemimpin masa depan. Latihan LDK dapat dibangun melalui serangkaian pengalaman seseorang, sejalan dengan semakin matangnya pola pikir serta kedewasaan sikap peserta didik.

Kegiatan LDK bagi peserta didik diharapkan dapat mengembangkan diri dalam melatih kekompakan antar individu, penyaluran ide dan fikiran dengan tujuan membangun kemajuan sebuah kelompok kerja sama, membentuk proses yang dapat mempengaruhi aktifitas kelompok yang di atur untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian yang relevan sebelumnya dilakukan oleh Muh Tri Bintang Pamungkas (2016) dengan judul “Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap *Soft Skill* Mahasiswa Semester VII Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". Penelitian ini mengungkapkan bahwa intrakurikuler dan ekstrakurikuler berpengaruh pada *soft skill* mahasiswa secara signifikan. Kaitannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bidang kajian yang sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler dan *soft skill*. Perbedaannya, peneliti akan memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler dibidang latihan dasar kepemimpinan dan *soft skill*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk merumuskan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu: Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) (X) sebagai variable bebas dan *soft skill* (Y) sebagai variable terikat. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang pernah mengikuti kegiatan latihan dasar kepemimpinan pada tingkat Sekolah Menengah Atas di wilayah Sumatera Barat pada tahun Ajaran 2020-2021 sebanyak 150 orang dan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDK berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik sebesar

26,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa LDK mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan *soft skill* peserta didik di wilayah Sumatera Barat. Temuan ini menjadi suatu yang perlu dipahami dan dicermati oleh pihak Kepala Sekolah dalam memberikan fasilitas pengadaan LDK, terutama dalam pengembangan *soft skill* peserta didik. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa besarnya peranan LDK terhadap perkembangan *soft skill* peserta didik sangat tinggi. Karena LDK merupakan latihan dasar yang dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Elfindri (2012) yaitu dapat dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengembangan *soft skills* dapat dilakukan dengan cara pengadaan program atau kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran yang mampu mengembangkan karakter anak, seperti kegiatan sedekah, kantin kejujuran, kerja bakti, infaq, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Namun dalam meneliti perkembangan *soft skill* peserta didik, penulis hanya memfokuskan penelitiannya di dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan latihan dasar kepemimpinan.

Mengingat *soft skill* adalah hal yang tidak mudah dimiliki oleh seseorang secara instan, maka *soft skill* perlu dipupuk dan dilatih serta dibiasakan sejak dini, salah satu usaha untuk mengembangkan *soft skill* seorang individu dapat dikembangkan sejak seseorang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA atau sederajat). Usaha yang dilakukan tersebut

adalah dengan diadakannya ekstrakurikuler di luar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Keadaan tersebut sejalan dengan pernyataan Rohiat (2002) yang menyatakan bahwa pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuh kembangkan kecerdasan *soft skill* peserta didik SMA adalah memberikan pondasi yang kokoh dengan mengembangkan aspek-aspek *soft skill* guna mengembangkan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini peserta didik SMA sederajat masuk dalam masa perkembangan remaja yang memiliki tugas-tugas perkebangan tertentu untuk dilakukan dengan sebaik-baiknya, agar mereka dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik (Havigusrt, 1990). Tugas perkembangan yang harus dilakukan remaja antara lain mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik laki-laki maupun wanita, untuk mencapai peran sosial pria dan wanita, serta mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.

Pada era zaman sekarang ini pengembangan *soft skill* perlu digalakkan pada setiap sekolah, sebab *soft skill* dapat mempengaruhi aspek kehidupan seseorang yang berupa sikap, karakter, dan nilai hidup, bahkan keterampilan personal maupun interpersonal di masyarakat maupun di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Saila (2008) yang menjelaskan bahwa seseorang yang bekerja tidak hanya memiliki atau hanya menguasai kompetensi teknik, seperti apa yang pernah di pelajari dalam pembelajaran, namun juga dituntut untuk memiliki pribadi yang

mantap dan sikap hidup yang kuat untuk berhubungan dengan masyarakat ataupun orang lain.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini maka *soft skill* pada diri peserta didik perlu dikembangkan agar mempunyai sikap kejujuran, kemampuan berkomunikasi, kreatif, komitmen, kreatif dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan benar. Dengan adanya *soft skill* peserta didik maka akan memberikan keberkahan pada hidupnya dan mempertajam *hard skill* yang di milikinya. Adanya *soft skill* seseorang dapat menumbuhkan kepercayaan kepada orang lain.

KESIMPULAN

LDK berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan *soft skill* peserta didik di Sumatera Barat. Hal ini terbukti dari besarnya angka sumbangan yang ditemukan. Artinya apabila LDK ditingkatkan menjadi lebih baik, maka perkembangan *soft skill* peserta didik akan meningkat atau sebaliknya apabila LDK tidak ditingkatkan, maka mengakibatkan semakin berkurangnya kemampuan *soft skill* peserta didik di Sumatera Barat.

SARAN

Sehubungan dengan temuan penelitian dalam uji hipotesis yang menunjukkan bahwa LDK berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan *soft skill* peserta didik di wilayah Sumatera Barat, maka diharapkan kepada guru BK/Konselor untuk memberikan pelayanan konseling secara optimal kepada peserta didik terkait dengan kegiatan yang dapat meningkatkan *soft skill* peserta didik, seperti :

melatih ke jujur, kedisiplinan, dan komunikasi yang baik, serta mengambil keputusan.

DAFTAR RUJUKAN

- Elfindri. 2011. *Soft skill untuk Pendidik*. Bandung: Baduose Media.
- Hamalik.Oemar. 2007. *Menejemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Bandung : Bumi Aksara.
- Ichsan, S. Putra & Ariyanti Pratiwi, 2005.*Sukses dengan Soft Skill*. Bandung: ITB Pers.
- Idris Apandi. 2015. *Guru Kalbu Penguatan Soft Skills untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*. Bandung: Smile's Indonesia Institute.
- Illah Sailah. 2008. *Pengembangan Soft Skill di Perguruan Tinggi*. Bogor: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Muh Tri Bintang Pamungkas. 2016. Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap *Soft Skill* Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.Jurnal.
- Muqowin.2012. *Pengembangan Soft Skill Guru*.Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Putra, I. S. 2005.*Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: Direktorat Pendidikan ITB.
- Sutarto. , Joko. 2013. *Menejemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Teguh susanto. 2012. *Softs Skill Sukses dalam Menjaln Relasi*. Bandung: Buku Pintar.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.